

BAB II

SEJARAH *SILK ROAD* DAN PERKEMBANGAN *NEW SILK ROAD*

A. Sejarah Silk Road

Secara harafiah/etimologi silk road adalah jalur perdagangan atau juga dapat disebut jalur pengaruh China yang ada sekitar tahun 202 SM dengan jarak sekitar 7000 mil dari China Daratan hingga ke wilayah Eropa, melewati Asia Tengah, India Utara, Kekaisaran Persia hingga Romawi. Nama Jalur Sutera ternyata tidak lepas dari akronim dimana pada masa itu, para saudagar/pedagangan China menawarkan komoditas kain yang memang pada masa itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat Eropa karena kualitas dan penampilannya. Kemudian rute ini sejak tahun 202 SM hingga tahun 200 M berhasil digunakan secara terus menerus bukan hanya pada komoditas tekstil saja, namun semakin beragam diantaranya rempah-rempah, minyak wangi, kayu, kamper dan beberapa komoditas lainnya.²⁰

Jalur Sutera/silk road (Si Chou Zi Lu) merupakan jalur perdagangan yang dicanangkan oleh China untuk menghubungkan negara ini dengan beberapa negara Asia hingga Eropa. Istilah silk road pertama kali dikemukakan oleh Ferdinand von Richthofen yang merupakan pakar geografi dari Jerman pada awal abad ke XIX. Realisasi silk road sejak abad 200 SM berhasil membawa kemajuan bagi perkembangan ekonomi-politik China pada masa itu, karena di satu sisi China berhasil memperluas perdagangan berbagai komoditas unggulannya, namun di sisi lain, China ini juga berhasil memperoleh berbagai gagasan, pengetahuan hingga bentuk-bentuk kebudayaan baru dari negara tujuan.²¹

Keberadaan Silk road bukan hanya menjadi penghubung China dengan dunia luar, namun menjadi spirit dan motivasi bagi

²⁰ Fuxi Gan and Robert H. Briell, *Ancient Glass Research : The A Long Silk Road*, World Scientific Publishing, New Jersey and London, 2009, hal.41.

²¹ Valerie Hansen, 2010, *The Silk Road : New History*, Oxford University Press, New York, hal.18.

Bangsa China untuk melewati berbagai iklim, budaya yang berbeda hingga dapat memperluas pengaruhnya secara sosial dan ekonomi. Kemudian menjadi gagasan bagi agenda silk road ini menjadi cita-cita pemimpin China yaitu Hu Jintao yang kemudian bertransformasi ke Xi Jinping untuk mengembalikan pengaruh China kembali ke berbagai wilayah dunia, khususnya Eropa, Asia hingga Timur-tengah.²²

1. Kapasitas Ekonomi Perdagangan China

Sejarah China dapat ditelusuri hingga 5.000 tahun yang lalu berdasarkan penemuan tulisan yang terukir di tulang dan kerangka penyusut. Pernyataan ini sering dipakai untuk menyebutkan jumlah tahun sejarah dan peradaban kebudayaan China. Menurut ahli Sejarah dalam menghitung sejarah peradaban manusia, sejarah suatu kebudayaan dihitung mulai dari ditemukannya tulisan sedangkan zaman sebelum ditemukannya tulisan disebut dengan zaman pra-sejarah.²³

Memasuki Dinasti Xia silk road mulai diorientasikan. Dalam penerapannya silk road mampu bertahan hingga pada masa dinasti Tang. Gambaran tentang hal ini lihat tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel 2.1. Periodisasi Silk Road di China

No.	Dinasti	Periode
1.	Dinasti Xia	2100-1500 SM
2.	Dinasti Xiang	1700-1066 SM
3.	Dinasti Zhou	1066-256 SM
4.	Dinasti Xin	221-207 SM
5.	Dinasti Han	202 SM-220 M
6.	Dinasti San Guo	220-280 M
7.	Dinasti Jin	226-420 M
8.	Dinasti Nan Bei	420-589 M
9.	Dinasti Sui	581-619 M
10.	Dinasti Tang	618-907 M

²² *Ibid.*

²³ “Sejarah China dan Urutan dinastinya”, dalam <http://dinaviriya.com/sejarah-china-dan-urutan-dinasti-nya/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2017.

Sumber : Michael Loewe and Edward L. Saughnessy, 1999, *The Cambridge History of Ancient China : From Origins and Civilization*, Cambridge University Press, New York, hal.232.

Tabel 2.1. di atas dapat dijelaskan bahwa China merupakan salah satu negara yang telah melalui serangkaian sejarah panjang yang telah berawal sekitar 2100-1500 SM. Ini membuktikan bahwa China memiliki cikal bakal sebagai negara yang memiliki peradaban budaya dan sejarah yang sangat tinggi. Kemudian masa kekaisaran China ini terus bertransformasi hingga ke dinasti-dinasti selanjutnya, diantaranya Xang sekitar 1700-1066 SM, Zhou sekitar 1066-256 SM hingga Dinasti Tang 618-907 M. Dengan demikian masa periodisasi peradaban kekaisaran (monarkhi) China telah berjalan sekitar 3007 tahun, sebelum akhirnya negara ini berkembang sebagai negara republik bersamaan dengan revolusi yang dipimpin oleh Dr. Sun Yat Sen.

Panjangnya kebudayaan dan sejarah China sebagai dasar dari realiasi silk road berdasarkan berbagai cara perhitungan²⁴.

- a. Dipersatukannya Negara China oleh Dinasti Qin, sekitar 2,200 tahun
- b. Munculnya Dinasi pertama yaitu Dinasti Xia, sekitar 4,200 tahun
- c. Menurut catatan Kong Zi (Kong Fu Cu) tentang adanya zaman SanHuangWuDi, sekitar 4,600 tahun
- d. Menurut Cerita tentang Pángǔ, shàngdì, dan nǚ wā, sekitar 5,000 tahun.

Dalam perkembangan sejarahnya, dibidang politik sampai sosial budaya, Dinasti Shang mengadakan kebijakan pergantian tahta kerajaan secara turun temurun, Dinasti Zhou menyempurnakan sistem tata krama dan ritual, Dinasti Qin mempersatukan Negara China dan membentuk pemerintahan

²⁴ Michael Loewe and Edward L. Saughnessy, 1999, *The Cambridge History of Ancient China : From Origins and Civilization*, Cambridge University Press, New York, hal.232.

yang sentralisasi serta mempersatukan tulisan dan satuan pengukuran, Dinasti Han sampai Dinasti Qing yang mempergunakan Pejabat Sipil sebagai pengambil keputusan dan menduduki posisi kementerian yang penting dalam kerajaan atau pemerintahan.

Di bidang Ekonomi, Perekonomian Dinasti Qin dan Dinasti Han mengadopsi perekonomian bebas yang dikontrol oleh Kerajaan. 4 bidang perekonomian utama pada Dinasti Qin dan Dinasti Han antara lain Profesional (Kaum terpelajar/pejabat), Pertanian, Industri dan Perdagangan. Pada kedua Dinasti tersebut, komoditi penting seperti Garam, Minyak dan Beras di monopoli oleh para pejabat (birokrat) dan pengusaha besar. Dengan dibukanya jalur Jalan Sutera, perdagangan dengan Timur Tengah dan Eropa pun dimulai dan berkembang dengan pesat. Pada Dinasti Tang, surat-surat berharga mulai diperkenalkan hingga pada Dinasti Song sudah memiliki uang kertas yang pertama. Perdagangan antara Negara mulai berkembang dengan cepat pada Dinasti Qing karena adanya pengaruh dari Negara-negara barat untuk membuka pelabuhan-pelabuhan laut. Dinasti Qing merupakan Dinasti dengan sistem Kerajaan yang paling terakhir di sejarah China.²⁵

2. Silk Road dan Ekspansi Perdagangan Luar Negeri China

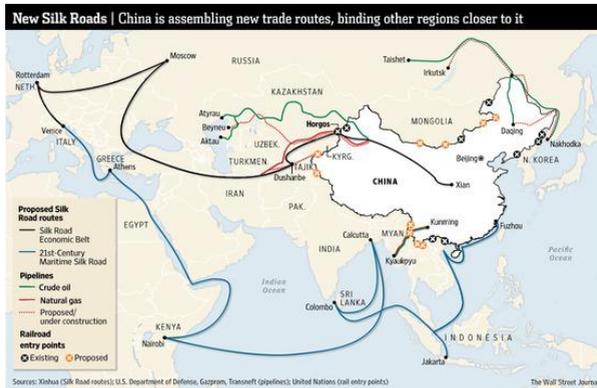
Secara historis, silk road resmi dijalankan pada Abad-3SM, di masa Dinasti Han yang mulai mengirim utusan ke berbagai negara Asia Selatan dan Timur Tengah, namun Jalur Sutera sudah ada jauh sebelumnya. Jalur Sutera terdiri dari banyak jalur yang bercabang-cabang, dan digunakan untuk perdagangan berbagai komoditi selain sutra seperti gading, tanaman, emas. Secara garis besar terdapat tiga jalur, di utara,

²⁵ “Timeline of Chinese History and Dynasty”, dalam http://afe.easia.columbia.edu/timelines/china_timeline.htm, diakses pada tanggal; 19 Mei 2017.

tengah dan selatan. Gambaran tentang ketiga jalur ini adalah sebagai berikut :²⁶

- a. Jalur Utara menghubungkan China dengan Eropa hingga Laut Mati, melalui Urumqi dan Lembah Fergana. Jalur Tengah menghubungkan China dengan Eropa hingga tepian Laut Mediterania, melalui Dun-huang, Kocho, Kashgar, menuju Persia. Jalur Selatan menghubungkan China dengan Afghanistan, Iran dan India, melalui Dun-huang dan Khotan menuju Bachtra dan Kashmir. Di China, Jalur Sutera berujung di Changan atau Xian, ibukota kerajaan, ke arah barat melewati koridor Gansu, menuju Dun-huang di sisi Gurun Taklimakan.
- b. Jalur silk road tengah mulai dari Dun-huang dan Yu-men Guan, menyeberangi Gurun Gobi menuju Hami (Kumul), lalu menyisir kaki Tian-shan di bagian utara Taklimakan. Setelah oasis Turfan, menuju Urumqi dan Lembah Fergana untuk masuk Eropa hingga Laut Mati. Jalur ini bercabang di Turfan, ke oasis Kucha, menuju Kashgar di kaki Pamirs.
- c. Jalur selatan mulai Dun-huang, melewati Yang Guan, menyusuri sisi selatan Taklimakan, melalui Miran, Hetian (Khotan) dan Shache (Yarkand), menuju utara lalu menuju Kashgar. Masih ada beberapa cabang jalur, salah satunya bercabang dari jalur selatan menuju sisi timur Gurun Taklimakan ke kota Loulan, lalu bergabung dengan jalur utara di Korla. Dari Kashgar yang simpang lalu lintas Asia, ada jalur menyeberangi Pamirs menuju Samarkand dan menuju selatan ke Laut Kaspia; atau jalur ke selatan melewati Karakorum menuju India; dan sebuah jalur lain menuju Kuqa, menyeberangi Tian-shan, menuju Laut Kaspia melalui Tashkent.

²⁶ “About the Silkroad”, dalam <http://en.unesco.org/silkroad/about-silk-road>, diakses pada tanggal 19 Mei 2017.



Gambar 2.1. Wilayah Jalur Sutra China (China Silk Road)

Gambaran mengenai lalu lintas silk road China sejak abad ke-3 SM, dapat dilihat pada peta 2.1. sebagai berikut :

Sumber : “Maps of silk Road”, dalam <http://indo.wsj.com/posts/2014/11/10/jalur-sutra-baru-versi-Cina/> diakses pada tanggal 19 Mei 2017.

Dari peta 2.1. di atas dapat dijelaskan bahwa new silk road merupakan agenda nasional yang berupaya dikembangkan oleh pemerintah China bersama dengan stakeholder lainnya untuk dapat menjangkau ke tiga wilayah (continent area) meliputi Asia, Afrika dan Eropa. Pada orientasi pertama, new silk road berhasil dikembangkan ke wilayah domestik China hingga ke rural region yang berbatasan dengan negara lain. Kemudian melalui peta 2.1. di atas dapat diketahui bahwa pada tahap selanjutnya new silk road dikembangkan untuk menjangkau ke negara-negara yang berbatasan secara langsung dengan China, diantaranya Kazakhstan, India, Pakistan, Rusia dan beberapa wilayah lainnya. Kemudian orientasi yang terakhir adalah menjangkau wilayah/negara yang paling jauh, diantaranya Rotterdam-Belanda, Venice-Italia dan beberapa wilayah lain.

Dengan demikian silk road merupakan jalur yang membentang dari asia tengah hingga eropa, melintasi oasis-

oasis padang pasir yang dipagari oleh pegunungan bersalju, dihiasi pemandangan eksotis unta-unta yang menarik muatan sutra-sutra halus China. Jalur sutra adalah jalur yang paling terkenal sebagai rute perdagangan dari peradaban China kuno. Perdagangan sutra tumbuh dibawah dinasti Han pada abad pertama dan kedua masehi. Jalan sutra yang dibuka oleh Tiongkok 2000 tahun yang lalu adalah salah satu jalur penting bagi penyebarluasan peradaban zaman kuno China ke barat. Jalur sutera sekaligus menjadi jembatan yang menghubungkan pertukaran ekonomi dan kebudayaan. Jalur ini juga penting untuk perdagangan China dengan Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Barat, serta Eropa dan Afrika.

B. Latar Belakang dan Perkembangan New Silk Road

Sejarah kejayaan masa lalu China ketika negara ini masih berbentuk kekaisaran menjadi refleksi kepemimpinan di China, khususnya pada era kepemimpinan Hu Jintao yang kemudian ditransformasikan ke rezim selanjutnya yaitu Xi Jinping untuk kembali menggaungkan semangat jalur sutra yang kemudian dikenal dengan new silk road. Kebijakan ini sebelumnya dilatarbelakangi oleh keberhasilan China dalam membangun kekuatan ekonomi yang semakin maju dan berkesinambungan. Dalam perkembangannya, new silk road berhasil membuka beberapa wilayah China yang memang secara geografis menjadi area yang terisolir dibandingkan wilayah-wilayah China lainnya.

Secara etimologi new silk road merupakan gagasan atau cita-cita dari para stakeholder China untuk mengembangkan pengaruh (hegemoni) dalam mencapai kepentingan nasional negara ini. Konsep new silk road diperkenalkan oleh Hu Jintao secara implisit melalui program ELB (*Eurasian Land Bridge*) pada bulan November 2007 di Kazakhstan. Pada pertemuan bersama-sama dengan pejabat terkait, termasuk perwakilan dari Rusia dalam pertemuan tersebut Hu Jintao menyatakan bahwa ELB adalah new silk road yang nantinya dapat mewujudkan kemajuan bersama di negara-negara yang dilewati.²⁷

²⁷ Hansen, *op,cit.*

Kemudian new silk road kembali ditransformasikan oleh rezim China selanjutnya yaitu Xi Jinping. Dalam kepemimpinannya new silk road diwujudkan melalui gagasan pengembangkan *one belt one road initiative* pada bulan Oktober 2013 melalui pembukaan jalur transportasi lintas negara. Di bawah kepemimpinan Xi Jinping agenda new silk road diperkuat dengan penambahan jarak, penguatan kerjasama luar negeri hingga transportasi darat yang bukan hanya terpaku pada alur kereta api, namun juga jalan raya yang diantaranya dibangun melalui pembukaan jalan setapak hingga bukit-bukit terjal dan pegunungan es.²⁸

1. Latar Belakang New Silk Road

Latar belakang pembentukan agenda new silk road adalah kemajuan ekonomi-politik China. Salah satu faktor internal atau atribut nasional yang mempengaruhi kebijakan luar negeri terutama jika dilihat dari tingkat pertumbuhan atau kekayaan ekonomi sebuah negara. Dengan demikian, kekayaan dan tingkat pertumbuhan ekonomi China memberikan pengaruh bagi kebijakan luar negeri China dalam memberikan bantuan kepada negara lain.

Perkembangan perekonomian China pada periode tahun 1978-2004 memang mengalami tingkat progresifitas yang luar biasa. Periode tersebut China telah berhasil menjadikan China sebagai negara adikuasa baru di Asia, bahkan di dunia. Tingkat GDP (*gross domestic product*) sebagai indikator kemajuan suatu negara dari tahun ke tahun semakin meningkat pesat, sebagai gambaran pada tahun 1980 tingkat GDP China hanya sebesar 460.906 US Dollar, kemudian pada tahun 1985 meningkat tajam sebesar 896.440 US Dollar, pada tahun 1990 sebesar 1.854.790 US Dollar, tahun 1995 sebesar 6.079.400

²⁸ “Xij Jinping Cll For Regional Coop[erations New Silk Road”, dalam <https://astanatimes.com/2013/09/xi-jinping-calls-for-regional-cooperation-via-new-silk-road/>, diakses pada tanggal 30 Desember 2017.

US Dollar, tahun 2000 sebesar 9.921.500 US Dolar dan pada awal tahun 2005 sebesar 18.308.500 US Dollar.²⁹

Kemajuan perekonomian China tersebut ditopang oleh sektor pertanian (agrikultur) sebesar 11,7 persen, industri sebesar 48,9 persen, pelayanan jasa sebesar 39,3 persen dan sektor-sektor minoritas lainnya sebesar 5,5 persen. Kemajuan perekonomian China tersebut akhirnya membawa negara ini ke swasembada di berbagai bidang, bahkan hingga pada tahun 2005 Cina tidak lagi tergantung pada hutang luar negeri sebagai modal pembangunan.

Sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, Cina mampu memainkan peran aktif dalam bantuan luar negeri. Gambaran tentang hal inilihat skema 2.1. sebagai berikut :



Gambar 2.2 .Peningkatan Pertumbuhan Perekonomian Cina Tahun 2006-2015

Sumber : “People Republik of China Nominal Domestic Product (GDP) Between 2006-2015”,
<http://www.tradingeconomics.com/china/gdp>,
 diakses pada 30 November 2016.

Skema 2.1. di atas dapat dijelaskan bahwa periode 2006-2015 membuktikan bahwa China menjadi salah satu negara

²⁹ “China Economy”, dalam <https://www.focus-economics.com/countries/china>, diakses pada tanggal 29 Desember 2017.

dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di dunia, bahkan pencapaian ini menunjukkan tren progresif dan belum pernah sekalipun mengalami tren penurunan. Di tahun 2006 tingkat pertumbuhan ekonomi China yang diwakili dengan pertumbuhan GDP baru sekitar 2729,78 milyar US Dollar, kemudian di tahun 2010 meningkat lebih dari dua kali lipat hingga 6039,66. Progresifitas ekonomi ini kemudian terus meningkat hingga tahun 2015 ketika pertumbuhan GDP China mencapai 10.866,44 milyar US Dollar.

Melalui uraian skema 2.1. diatas juga dapat ditarik sebuah gambaran bahwa Tiongkok merupakan satu-satunya negara di dunia yang tingkat pertumbuhan perekonomiannya tidak pernah mengalami penurunan. Kemajuan perekonomian yang dicapai Cina, tidak lepas dari sumbangan industri-industri yang memproduksi barang-barang secara masal, yang berorientasi pada kemandirian masyarakat yang bekerja pada industri-industri yang menjadi bagian dari investasi asing di negara ini. Nilai inflasi pada perekonomian makro Cina juga berjalan terkendali dengan rata-rata kurang dari tiga persen pertahun.

Tingkat kekayaan sebuah negara dapat menentukan posisi negara tersebut sebagai penerima atau pendonor bantuan. Sebab kekayaan negara yang kaya akan mampu membiayai kebutuhan untuk berpartisipasi dalam interaksi global, seperti responsive dalam menghadapi isu dan dalam kerjasama internasional.

Dengan demikian, atribut ekonomi Cina menjadi salah satu faktor utama yang mendorong Cina mengirimkan pasukan perdamaian ke Sudan Selata. Status yang dimiliki Cina sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi memberikan Cina kemampuan untuk dapat mengakomodasi kebijakan intervensi dalam perpolitikan negara lain. Hal ini menjadi bukti bahwa negara dengan perekonomian yang tinggi akan bertindak lebih aktif dalam menghadapi isu-isu global, namun demikian, tingkat kekayaan sebuah negara tidak menjadikan negara tersebut hanya mengandalkan sumber pendapatan yang sudah ada. Melainkan sebuah negara akan berusaha

untuk memperluas peluang kerjasama demi mempertahankan perekonomiannya. Misalnya Cina membutuhkan kerjasama terhadap negara lain untuk menyalurkan produksi-produksi dalam negerinya untuk dijual ke negara lain.

Kentingan ekonomi merupakan faktor dominan yang mendorong sebuah negara untuk menetapkan sebuah kebijakan. Kepentingan ekonomi ini dapat berupa pencarian lapangan pekerjaan, pencarian sumber energi, atau mengenai keamanan akses ekonomi). Dalam hal ini, kepentingan ekonomi yang dikejar oleh Cina ialah kesempatan untuk bekerjasama dengan Sudan Selatan. Ini terlihat investasi Cina di Sudan selatan mencapai 5 miliar dolar AS. Selain itu terdapat proyek pembangunan new silk road yang dijalankan dibawah kerjasama Cina dengan negara-negara yang dilewati proyek ini.

Bagi Cina keterlibatan dalam pengiriman pasukan perdamaian untuk membangun stabilitas berpolitik, pembangunan ekonomi dan sosial dan penghargaan regional dan internasional. Sebagai contoh di tahun 211 china bersama dengan para teknisi perminyakan dari PETRONAS Malaysia dan mitra-mitranya akan mengembangkan eksplorasi minyak dan ini ternyata berhasil menjadikan Sudan dan Sudan Selatan muncul sebagai kekuatan minyak dengan kapasitas produksi awal sekitar 500.000 barel perhari. Dengan cadangan minyak yang begitu besar, investor di sektor ini yakin margin keuntungan sangat fantastis.

Sejak implementasi politik pintu terbuka, Cina telah mengubah sistem perekonomiannya dari sistem ekonomi tertutup dan centrally planned menjadi sistem ekonomi yang lebih berorientasi pada pasar. Dengan mengimplementasikan kebijakan tersebut pada tahun 2010 Cina berhasil menjadi eksportir terbesar di dunia. Reformasi ekonomi Cina dimulai secara bertahap yakni keluar dari sistem pertanian kolektif dan meluaskannya dalam liberalisasi harga, desentralisasi fiskal, meningkatkan otonomi BUMN, mendiversifikasi sistem perbankan, mengembangkan pasar saham, meningkatkan

pertumbuhan sektor swasta, dan membuka diri terhadap perdagangan, serta investasi luar negeri.

Pada tahun 2012, di tengah terjadinya krisis keuangan global, Cina masih mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tetap. Beberapa prestasi yang dicapai oleh Cina di antaranya adalah kenaikan GDP dari RMB 26,6 triliun (US\$ 4,2 triliun) menjadi RMB 51,9 triliun (US\$ 8,3 triliun), yang menempatkan RRT di peringkat kedua secara global. Disamping itu, pendapatan pemerintah juga naik dari RMB 5,1 triliun (US\$ 822 miliar) menjadi RMB 11,7 triliun (US\$ 1,88 triliun) dengan penambahan lapangan kerja sebanyak 58,7 juta. Atas kemajuan inilah, kemudian Cina berupaya mengembangkan agenda new silk road.

2. Perkembangan New Silk Road

Kemajuan ekonomi yang dicapai China pada era kepemimpinan Hu Jintao hingga Xi Jinping menjadi fondasi bagi implementasi kebijakan new silk road. Pencapaian ini kemudian mendorong pemerintah China bersama dengan para stakeholder lainnya untuk mewujudkan imperium China (China Zhonguo) melalui new silk road. China tidak main-main dalam ambisinya membangun kembali jalur sutra demi memudahkan distribusi barang ke banyak negara. Untuk ambisi ini, China menyatakan siap menganggarkan dana hingga senilai milyaran US Dollar. Dalam pernyataannya pada KTT Jalur Sutera dan Sabuk Maritim Baru untuk Kerja Sama Internasional (Belt and Road Forum) di Beijing, Presiden China Xi Jinping mengaku telah mempersiapkan anggaran hingga 124 miliar dolar AS atau lebih dari Rp 1.650 triliun. Dana yang luar biasa besar ini akan digunakan untuk membangun infrastruktur jalan darat dan laut yang menghubungkan Asia, Afrika dan Eropa. Visi ini telah disampaikan oleh Xi sejak tahun 2013.³⁰

³⁰ “China Anggarakan Rp.1.650 Triliun Untuk Bangun Jalur Sutera”, dalam <https://kumparan.com/denny-armandhanu/china-anggarkan-rp-1-650-triliun-untuk-bangun-jalur-sutra>, diakses pada tanggal 22 Mei 2017.

Besarnya anggaran China dalam pengembangan New Silk Road akan disalurkan ke berbagai sektor, di antaranya untuk memberikan pinjaman melalui China Development Bank dan Export-Import Bank of China. Puluhan miliaran yuan juga akan diberikan sebagai hibah bagi negara berkembang dan organisasi internasional negara-negara Jalur Sutra dalam membangun infrastruktur. Pembangunan kembali Jalur Sutra adalah visi ambisius Xi dalam mengembalikan jalur perdagangan kuno. Dalam cetak birunya, Jalur Sutra baru ini akan membuka rute baru dari Asia ke Eropa melalui jalur kereta dan pembangunan pelabuhan baru di negara-negara Asia dan Afrika, serta menyepakati beberapa zona perdagangan bebas.³¹

New Silk Road merupakan sebuah proyek dan inisiatif yang dikemukakan oleh Amerika Serikat (AS) pada tahun 2011 ini. Akan tetapi, usaha untuk mewujudkan *New Silk Road* ini sudah ada sejak tahun 1993 melalui *Transport Corridor Europe-Caucasus-Asia* atau lebih dikenal dengan TRACECA. Sistem transportasi ini dirancang di Brussels, Jerman, saat pertemuan antara pemimpin-pemimpin negara Asia Tengah dengan Uni Eropa. TRACECA adalah sebuah perjanjian multilateral yang mengatur jalur transport internasional di wilayah Eropa-Caucasus-Asia. Jalur transport internasional yang dimaksudkan di dalam perjanjian ini tidak hanya berupa jalan yang terbuat dari aspal, tetapi juga rel, jalur pipa, dan serat-serat optik yang dapat digunakan untuk mengirimkan berbagai sumber daya yang ada.³²

Tujuan dari TRACECA adalah menciptakan *New Silk Road*. Akan tetapi, pengembangan *New Silk Road* yang dilakukan oleh TRACECA ini lebih difokuskan untuk menghubungkan negara-negara Eropa dengan Asia Tengah. Masuknya campur tangan dari AS pada abad ke-21, membuat pengembangan *New Silk Road* tidak hanya difokuskan untuk negara-negara Eropa dan Asia Tengah, tetapi juga negara-

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

negara Asia Selatan. Campur tangan dari AS mulai terlihat saat unjungan yang dilakukan oleh Hillary Clinton saat melakukan kunjungan ke India tanggal 20 Juli 2011. Di Chennai, Hillary Clinton melakukan pidato yang mengemukakan “*New Silk Road Strategy*” untuk Afghanistan dan kawasan regional. Dalam pidato ini, terlihat bagaimana usaha dari Amerika Serikat untuk menghubungkan Asia Selatan dan Tengah dalam mewujudkan rencana new silk road ini dengan Afghanistan sebagai penghubungnya

Melalui uraian di atas maka dapat difahami bahwa new silk road merupakan ambisi dari China untuk mengembangkan kekuasaan dan hegemoni internasional, ketika negara ini berhasil mencapai kemajuan ekonomi secara pesat. New silk road menjadi tolok ukur bagi China dalam membangun hubungan baik dengan beberapa negara Asia dan Eropa sehingga nantinya dapat mendukung kepentingan nasional China berkaitan dengan pencapaian kepentingan jangka panjang dan eksistensi bangsa. Gambaran tentang hal ini akan diuraikan pada pembahasan bab selanjutnya (bab III).